

## PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini, manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya media khususnya media elektronik. Media seolah menjadi dewa bagi kehidupan manusia. Media adalah sesuatu yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter atau kehidupan manusia. Bentuk dari media itu bermacam-macam. Seperti media cetak maupun media elektronik. Keduanya sama-sama memiliki pengaruh bagi manusia. Apalagi media elektronik yang paling berpengaruh karena tidak hanya menampilkan kata-kata, namun juga menampilkan visual berupa gambar yang mengandung pesan baik tersirat maupun tersurat.

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan.

<sup>1</sup> Morrison, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, 2008, (Jakarta:Kencana). h. 3

| 1

Tugas kita utamanya sebagai seorang muslim adalah untuk menegakkan kegiatan yang dinamakan dakwah tersebut. Mengingatkan sesama manusia dalam kebaikan merupakan sebuah kewajiban yang berarti itu wajib hukumnya. Berdakwah dapat dilakukan dengan media yang beragam, misalnya media elektronik. Media elektronik yang menyuguhkan paket lengkap yaitu audio visual dianggap pas sebagai media dakwah, sebagaimana dalam penelitian ini yang mengangkat media film yang diharapkan dapat menjadi media dakwah bagi yang melihatnya.

Banyak orang berkewarganegaraan asing ke Indonesia bahkan menetap di negara ini demi untuk mempelajari budaya dan apa saja tentang Indonesia. Tetapi sebagian orang Indonesia hidup dengan budaya kebarat-baratan.

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 1997, (Jakarta:Gaya Media Pratama), h. 31

Ditengah tergerusnya rasa nasionalisme, sebagian warga masih menunjukkan sikap nasionalisme dengan ikut berpartisipasi pada acara HUT kemerdekaan negara Indonesia. Mengajarkan dan menanamkan jiwa nasionalisme atau cinta tanah air ini sebaiknya dilakukan sejak usia anak-anak supaya anak tersebut memiliki semangat untuk mencintai tanah airnya sendiri.

Nilai-nilai tersebut yang membuat peneliti memilih film ini. Selain itu dalam hadist disebutkan bahwa mencintai negara adalah sebagian dari iman. Penonton yang menonton film ini akan diajak untuk lebih mencintai Indonesia dan untuk lebih berusaha lagi dalam memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan. Film ini tergolong sebagai film pendek karena memiliki durasi waktu 16 menit. Dan pemutarannya terdapat media online yaitu Youtube.

Karena penelitian mengenai film itu banyak memakai analisis yaitu semiotika. Semiotika adalah analisis berdasarkan simbol atau tanda yang muncul dari suatu peristiwa, dan film adalah suatu karya yang berupa audio visual yang mana visual itu memunculkan sebuah gambar yang memungkinkan muncul adanya simbol maupun tanda yang dapat dianalisis.

Dari latar belakang di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti :

- ### C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tentang makna denotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh melalui perspektif Rolland Barthes.

- b. Untuk mengetahui tentang makna konotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh melalui perspektif Rolland Barthes.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan diatas. Dan dari tujuan di atas ditemukan beberapa manfaat, yaitu :

## 1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi perpustakaan dan dapat menjadi bahan referensi karya ilmiah yang bermanfaat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan – pesan yang disampaikan sebuah film.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah yang dilakukan melalui media massa dalam konteks ini yaitu film.

### E. Konseptualisasi

Penelitian ini memiliki sebuah judul yang telah disebutkan di atas. Judul tersebut terdiri dari beberapa konsep yang mana konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang

## 1. Nasionalisme

Para ahli mengemukakan tentang definisi nasionalisme, adalah<sup>8</sup>L.

<sup>5</sup>Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, 2002, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 4

<sup>6</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*, 1984, (Jakarta: PT. Pembangunan), h. 11

<sup>7</sup>Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, 1999, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu), hh. 57-58

<sup>8</sup>Ibid, hh. 59 - 60

politik, dan bahwa bangsa adalah sumber dari semua ter  
kreatif dan kesejahteraan ekonomi.

Dari beberapa pendapat, Soekarno memadu  
nasionalisme terdiri dari rasa ingin bersatu, persatuan pe  
serta persatuan antara orang dan tempat. Dalam Islam  
terdapat hadist yang membahas tentang nasionalisme.  
ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme adalah sikap m  
serta mempertahankan kemerdekaan yang telah dim  
bangsa. Rasa nasionalisme harus ditumbuhkan sejak usia

2. Analisis Semiotika

antara orang dan tempat.  
yang membahas tentang na  
a bahwa nasionalisme ada  
nkan kemerdekaan yang

## sis Semiotika

Teori Semiotika ini dikemuk

<sup>9</sup>Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, 2012, (Yogyakarta:Jalasutra), h. 5

Semiotika sebagai suatu pembelajaran dari ilmu pengetahuan sosial yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Tanda itu bisa dipersepsikan seperti contoh ketika kita berkomunikasi dengan seseorang, baju yang kita pakai, makan dan minuman yang sedang dimakan, dan itu dapat ditemukan dimana-mana. Tanda itu juga dapat didefinisikan sebagai yang mewakili sesuatu lain. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Karena itu bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Penelitian terhadap bentuk yang bersifat audio visual ini dapat dilakukan dengan memilih satu model analisis tertentu, seperti Roland Barthes.<sup>10</sup>

| 8





kajian pustaka yang meliputi kerangka teoretik tentang Film sebagai Media Dakwah, Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Dakwah, Nasionalisme sebagai pesan film, Nasionalisme Islam dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembuktian bahwa penelitian kali ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Setelah dibahas bab metode penelitian, barulah di bab empat dibahas penyajian dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil film pendek “Indonesia Masih Subuh”, sinopsis film pendek “Indonesia Masih Subuh”, penyajian data berupa makna dari adegan dalam film dan analisis data menurut teori semiotik Roland Barthes.